



Etnobotani Tumbuhan Buah di Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara

Zumaidar¹, Risa Nursanty^{1*}

¹Departemen Biologi, FMIPA, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk Syeck Abdurrauf No. 7 Darussalam, Banda Aceh 23111

INFO ARTIKEL

* Penulis koresponden
email: risa_nursanty@usk.ac.id

Kata kunci:
Etnobotani
Tumbuhan Buah
Aceh Besar
Aceh Utara

Keywords:
Ethnobotany
Edible fruits
Central of Aceh
North Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, pemanfaatan dan nilai ekonomi tumbuhan buah. Metode yang digunakan adalah metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pengambilan data dilakukan di 6 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar dan 7 kecamatan yang terdapat di Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36 jenis buah yang dikenal oleh masyarakat yang dihasilkan di kedua kabupaten. Namun jumlah buah yang terdapat di Aceh Utara (33 spesies) lebih banyak dibandingkan di Aceh Besar (27 spesies). Ada 1 jenis tumbuhan buah yang belum diketahui nama ilmiahnya. Kebanyakan tumbuhan buah hanya dikonsumsi sebagai makanan pelengkap tidak digunakan sebagai obat untuk pengobatan secara tradisional. Nilai ekonomi dari tumbuhan buah sangat tergantung pada kelimpahannya di musim berbuah.

ABSTRACT

The aim of this research is to know species, useable and economic value of edible fruit. This research is use PRA (*Participatory Rural Appraisal*) method. The data is taking from 6 subdistricts in Central of Aceh and 7 subdistricts in North Aceh by Purposive Sampling respondents, that are: farmer, salesman and the community. The result of this research shows that are 36 species of edible fruit in two districts, but in North Aceh (33 species) is much more than in Central of Aceh (27 species). There are 5 species unknown. Almost of edible fruit just for eat, not to use as a medicine for traditional healing. The economic value is depended on population on fruiting season.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sasaran program strategis pemerintah di bidang pangan adalah mengembangkan sumber-sumber pangan alternatif. Pemanfaatan sumber pangan meskipun secara umum terhadap makanan pokok mempunyai kesamaan antara satu daerah dengan yang lainnya, namun pada makanan alternatif sangat beraneka ragam. Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keragaman tersebut adalah budaya masyarakat setempat. Termasuk dalam hal ini tumbuhan buah sebagai salah satu sumber pangan (Research Center for Biology, 2006). Tumbuhan buah juga memiliki peranan ekonomi sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri karena di dalamnya tersimpan berbagai macam produk metabolisme, mulai dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, alkaloid hingga terpenoid (Tjitrosoepomo, 2020).

Kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan masyarakat lokal secara turun temurun. Unsur kearifan lokal ini walaupun tradisional tetapi

merupakan salah satu kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya karena merupakan sumber bagi pengembangan ide-ide alternatif saat ini (Aziz et al. 2018). Sumberdaya hayati khususnya tumbuhan dengan segala kekayaan etnobotaninya akan semakin berkurang jumlahnya apabila dieksploitasi besar-besaran tanpa adanya usaha-usaha untuk melakukan regenerasi atau perbanyakan tumbuhan tersebut. Sumberdaya alam hayati dengan potensi dan manfaat yang besar, tentu perlu diperhatikan tidak saja dari segi pemanfaatannya, akan tetapi perlu diperhatikan pula segi konservasi, perbanyakan, dan pengembangannya. Dengan demikian diharapkan bahwa kekayaan alam tersebut dapat terjaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang (Anggadiredjo, 1992; Muharso, 2000; Saudah et al., 2022).

Di Nanggroe Aceh Darussalam, perhatian pemerintah terhadap jenis-jenis buah-buahan telah dilakukan sejak dahulu. Secara tradisi Aceh di Istana Kerajaan masa Sultan Iskandar Thani terdapat suatu kebun bunga dan buah yang

digelar Taman Ghairah yang kini dikenal dengan nama taman Putroe Phang. Di taman tersebut ditanam berpuh jenis bunga dan buah-buahan. Hal ini menunjukkan adanya upaya pelestarian terhadap jenis-jenis tanaman baik bunga maupun buah yang dilakukan oleh pemerintah.

Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang sejak dahulu menjadi pemasok bagi jenis tumbuhan buah lokal di Provinsi NAD, diantaranya mangga, rambutan, durian. Kebiasaan setempat sebenarnya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan tumbuhan buah tersebut. Diantaranya adalah budaya menanam tumbuhan buah di sekeliling rumah, yang terkadang berfungsi sebagai pagar, atau pembatas tanah. Demikian juga halnya dengan Kabupaten Aceh Utara yang juga merupakan salah satu daerah kabupaten yang strategis bagi pengembangan jenis buah-buahan. Sampai saat ini jenis buah-buahan lokal yang ada di Naggroe Aceh Darussalam, belum didokumentasi dengan baik. Informasi tentang jenis tumbuhan buah tersebut perlu segera diketahui sebelum keberadaannya hilang yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karenanya perlu diteliti jenis-jenis tumbuhan buah yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan buah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara, jenis pemanfaatan dari tumbuhan buah, dan nilai ekonomi jenis tumbuhan buah

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara. Spesimen tumbuhan diidentifikasi di Herbarium Jurusan Biologi. Metode yang digunakan dalam seluruh penelitian ini adalah metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode ini adalah metode wawancara semi struktural yang berorientasi pada partisipasi masyarakat lokal sebagai responden baik secara individu maupun kelompok (Martin, 2010).

Adapun parameter yang diamati pada penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan buah, jenis pemanfaatannya, dan nilai ekonomi. Dari data kecamatan masing-masing kabupaten baik Aceh besar maupun Aceh Utara diambil secara sengaja 30% sampel kecamatan yang didasarkan pada data dari Dinas Perkebunan dan Tanaman Pangan, dan Dinas Pertanian. Dari masing-masing kecamatan dicuplik 30% desa. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pedagang buah, petani, masyarakat umum.

Wawancara dilakukan tidak menggunakan kuisioner tertulis tetapi dengan wawancara terbuka yang mengarah pada parameter penelitian. Jenis tumbuhan buah yang didata akan dibuat menjadi spesimen herbarium.

3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh tentang jenis tumbuhan buah yang terdapat di kedua kabupaten yang diteliti adalah 36 jenis tumbuhan buah yang tergolong ke dalam 19 famili. Di Kabupaten Aceh Besar dikenal 27 jenis tumbuhan buah yang tergolong ke dalam 17 famili sedangkan di Kabupaten Aceh Utara dikenal 33 jenis tumbuhan buah yang tergolong ke dalam 18 famili. Jumlah

jenis tumbuhan buah yang diperoleh di kedua kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.

4. PEMBAHASAN

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa masyarakat di Kabupaten Aceh Utara lebih banyak mengenal dan membudidayakan tumbuhan buah dibandingkan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Adapun jenis tumbuhan buah yang paling banyak jenisnya dari famili yang ada adalah Anacardiaceae (mangga-mangga), yang terdiri dari 5 jenis. Diduga jenis ini adalah yang paling mudah hidup di kedua kabupaten tersebut dibandingkan jenis dari famili lainnya.

Menurut Gernard *et al.* (2007) perkembangan buah hingga matang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Namun demikian menurut Lopez *et al.* (2009) produksi dari buah yang dihasilkan juga sangat dipengaruhi oleh teknik pemetikan pada saat panen, penggunaan pupuk dan zat kimia serta daya dukung lingkungannya.

Sebagian besar masyarakat hanya mengonsumsi buah sebagai makanan pelengkap khususnya sebagai sumber vitamin, tidak sebagai pemanfaatannya sebagai obat bagi penyakit tertentu. Menurut Mat-Saleh dan Latiff (2002) *Durio zibethinus* tidak hanya berguna sebagai buah tapi juga digunakan untuk obat-obatan. Akar durian dicampur dengan akar dan daun melur, akar kembang sepatu, akar rambutan, akar pulasan, dan akar nangka direbus dan diminumkan bagi penderita demam. *Garcinia mangostana*, daun manggis dilalukan di atas api selama 3 – 5 menit dan dibalutkan pada tempat yang sakit sebagai obat luar. Air rebusan kulit buahnya dapat diminumkan pada penderita disentri dan untuk anak-anak yang baru dikhitan. *Lansium domesticum*, selain enak dimakan, langsung juga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit cacingan dalam usus dengan cara meminum air yang direbus dengan biji dan kulit buah yang telah dihancurkan. Sirsak selain dikonsumsi sebagai buah, juga dapat dimanfaatkan untuk obat terutama bagian daunnya. Senyawa Annomuricin E yang dikandungnya bermanfaat untuk mencegah kanker. Senyawa lain yang juga terkandung dalam daun sirsak dan memiliki aktivitas antikanker seperti asetogenin, flavonoid, saponin dan alkaloid (Wulandari, 2016, Saudah *et al.*, 2021)

Nilai ekonomi buah masih belum diperhatikan secara serius, hal ini terlihat dari (1) tumbuhan buah tidak dikelola secara baik, atau sengaja ditanam seperti kebun buah. (2) tumbuhan buah kebanyakan tumbuh sendiri kemudian ada yang dipelihara atau dibiarkan tumbuh alami. (3).belum ada strategi pemberdayaan komoditi buah bagi petani dari pemerintah daerah secara luas. Artinya upaya sinergi dan terintegrasi dari pembibitan, pemeliharaan, pemanenan, pemasaran, pendistribusian dari petani-pengusaha-pemerintah belum diorganisir sebagai produk unggulan daerah, (4). Petani secara umum tidak mengetahui khasiat buah yang tumbuh di sekitar rumahnya. dan (5). nilai ekonomi buah belum begitu dinikmati oleh petani buah dimana harga jual menurun saat panen, gagal panen/panen tidak memuaskan yang disebabkan hama/penyakit, kondisi cuaca/iklim, dan sebagainya yang membuat petani enggan mengembangkan usaha komoditi tumbuhan buah.

Tabel 1. Jenis tumbuhan buah yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara

No	Jenis buah (Lokal/Aceh)	Jenis buah (Indonesia)	Jenis Buah (Latin)	Famili	Aceh Besar	Aceh Utara
1.	Jambe hana Male	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Anacardiaceae	V	V
2.	Kuini	Kuini	<i>Mangifera odorata</i> Griffith	Anacardiaceae		V
3.	Mancang	Mancang	<i>Mangifera foetida</i> Lour.	Anacardiaceae	V	V
4.	Mamplam	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	V	V
5.	Kedondong	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Blanco	Anacardiaceae	V	V
6.	Sersak	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	V	V
7.	Tuba rasa	Buah Nona	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	V	V
8.	Rumbia	Rumbia	<i>Metroxylon sagu</i>	Arecaceae		V
9.	Drien	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae	V	V
10.	Haneh	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae		V
11.	Petek	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	V	V
12.	Rambe	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i> Muell.Arg.	Euphorbiaceae		V
13.	Ceremo	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Euphorbiaceae	V	V
14.	Mangeh, mangohta	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Guttiferae	V	V
15.	Pukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Miller	Lauraceae	V	
16.	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	V	V
17.	Seutui	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Meliaceae	V	V
18.	Panah	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae	V	V
19.	Jambe kleng	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	Myrtaceae	V	V
20.	Gelima broek	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	V	V
21.	Jambe	Jambu botol	<i>Syzygium</i> sp.	Myrtaceae	V	V
22.	Jambe ie	Jambu air	<i>Syzygium aquea</i> (Burm.f.) Alston	Myrtaceae	V	V
23.	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	V	V
24.	Limeng sago	Belimbing segi	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	V	V
25.	Markisah	Markisah	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Passifloraceae	V	V
26.	Gelima makkah	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	V	V
27.	Jeruk Siam	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr.	Rutaceae	V	V
28.	Lingge	Buah batok	<i>Limonia acidissima</i> L.	Rutaceae	V	
29.	Sawoh	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Van Royen	Sapotaceae	V	V
30.	Lengkeng	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Sapindaceae		V
31.	Rambut	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	V	V
32.	Kumbang		<i>Mangifera</i> sp.	Anacardiaceae		V
33.	Timon masak	Timun suri	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae		V
34.	Semangka	Semangka	<i>Citrillus vulgaris</i>	Cucurbitaceae		V
35.	Punti		Spl.	Lauraceae	V	
36.	Melon	Melon	<i>Cucumis melo</i>	Cucurbitaceae		V
Total					27	33

5. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah terdapat 36 jenis tumbuhan buah yang tergolong ke dalam 19 famili. Masyarakat di Kabupaten Aceh Utara lebih banyak mengenal jenis tumbuhan buah dibandingkan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Kebanyakan tumbuhan buah hanya dikonsumsi sebagai makanan pelengkap tidak digunakan sebagai obat untuk pengobatan secara tradisional.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, I.R., Raharjeng, A.R.P. Susilo, S. 2018. Peran etnobotani sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati oleh berbagai suku di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 4, No. 1).
- Anggadiredjo, J. 1992. Eksplorasi, Konservasi, dan Pengembangan Tanaman Obat: Suatu Pemikiran Pemanfaatan Taman Nasional. Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah Hasil Penelitian Plasma Nutfah dan Budidaya Tanaman Obat. Buku I. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Génard, M.N., Bertin, C., Borel, P., Bussièrès, H. Gautier, R., Habib, M., Léchaudel, A. Lecomte, F. Lescourret, P. L., Quilot, B. 2007. Towards a virtual fruit focusing on quality: modelling features and potential uses. *Journal of Experimental Botany*, 58(5), 917-928.
- Lopes, P.R.C., Silva, J.L., Matta, F.B. 2009. Integrated Fruit Production Enhancing Production, Quality, and Safety of Fruit Production and Packing of Mango in Brazil as a Model. *International Journal of Fruit Science* (9): 2, 144 – 156.
- Martin, G.J. 2010. *Ethnobotany: a methods manual*. London: Routledge.
- Mat-Saleh, K., Latiff, A. 2002. *Tumbuhan Obat Malaysia*. Pusat Pengurusan Penyelidikan UKM, Bangi. Malaysia
- Muharso. 2000. *Kebijakan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Indonesia*. Makalah Seminar Tumbuhan Obat Indonesia. Kerjasama Indonesian Resource Centre for Indigenous Knowledge (INRIK), Unpad dan Yayasan Ciungwanara dengan Yayasan KEHATI. 26-27 April 2000.

- Research Center for Biology. 2006. Biodiversity for sustainable development. Witjaksono dkk (editor). Indonesian Institute of Sciences, LIPI, Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2020. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saudah, Fitmawati, Roslim DI, Zumaidar, Darusman, Ernilasari. 2021. Ethnobotany *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith (Cikala) in Ethnic Gayo. Advances in Biological Sciences Research, 14. Proceedings of the 3rd KOBICONGRESS, International and National Conferences (KOBICINC 2020).
- Saudah, Zumaidar, Darusman, Fitmawati, Roslim DI, Ernilasari,. 2022. Ethnobotanical knowledge of *Etlingera elatior* for medicinal and fooduses among ethnic groups in Aceh Province, Indonesia. Biodiversitas 23 (8): 4361-4370.
- Wulandari, R.L. 2016. Pemanfaatan Daun Sirsak Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Alternatif Penyakit Kanker. Abdimas Unwahas 1 (1): 7-10.